

PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN MUTU PRODUKSI UD. BRAYAN *FOOD* DI DESA KARTANEGARA KECAMATAN KARTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA

Mafudi, Agus Faturokhman, Emmy Saraswati
Fakultas Ekonimi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini bersifat *problem solving*, dengan membantu pemecahan masalah perekonomian usaha kecil melalui pendekatan yang komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan. Khalayak sasaran adalah UD Brayan Food memproduksi beberapa jenis minuman dan makanan, seperti Wedang Menir dengan berbagai varian, Sambal Knalpot, dan berbagai tepung olahan. UD Brayan Food berusaha untuk meningkatkan produknya agar memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi lagi. Tim Pelaksana sudah melaksanakan kegiatannya dengan melakukan pendampingan berupa materi yang berkaitan dengan bagaimana cara menghitung biaya produksi sehingga akan dapat ditetapkan harga jual yang tepat serta dapat diketahui tingkat keuntungan secara tepat pula. Disamping itu tim juga memberi penyuluhan tentang bagaimana cara mempertahankan pemasaran dengan mengindahkan tentang mutu produknya. Untuk meningkatkan mutu produksi tim sudah memberikan bantuan berupa peralatan seperti *Continuous sealer*, kompor gas, dan kemasan yang awalnya masih menggunakan peralatan *continuous sealer* yang kecil dan sederhana sehingga dapat menambah kapasitas produksi.

Kata Kunci: *pembukuan sederhana, mutu produksi, usaha kecil menengah*

ABSTRACT

The purpose of this program is to assist small business in problem solving in a comprehensive, meaningful and sustainability manner. The subject of the study is UD Brayan Food, a home industry producing variety of beverages and traditional foods such as Wedang Menir, Sambal Knalpot, and variety of flour. UD Brayan Food always attempt to increase the product quality and quantity by implementing several production techniques which is mainly manually performed. The firms transform low quality material into high economic products. Authors have performed several approaches namely calculating production costs, how to calculate profits and preparing financial statements. Team also provides education on how increase the marketability of Brayan foods' products by maintaining the products' quality. Team also support Brayan Food by adding more production tools such as continuous sealer, stove, and packaging.

Keywords: *simple bookkeeping, production quality, small business*

PENDAHULUAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat (PPM) ini bersifat *problem solving*, dengan membantu pemecahan masalah perekonomian kaum perempuan melalui pendekatan yang komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan khalayak sasaran usaha kecil UD. Brayan Foods yang memproduksi minuman dan tepung. UD. Brayan

Foods didirikan pada tanggal 1 Februari 2014 dengan pertimbangan ingin meningkatkan nilai tambah berbagai bahan baku untuk minuman maupun tepung, serta untuk mendukung program pemerintah daerah dalam mendukung wisata kuliner di Kabupaten Purbalingga. Pada awal berdiri UD. Brayan Foods mempunyai usaha awal memproduksi aneka wedang menir cap Goa Lawa, berawal dari coba-coba yang dijual kepada masyarakat sekitarnya.

Selain memproduksi wedang menir yang masih dilakukan sampai sekarang, UD. Brayan Food juga memproduksi sambal terasi dengan merek Sambal Knalpot. Hal ini didorong oleh tersedianya bahan baku yang tersedia cukup melimpah di Desa Kertanegara dan desa sekitarnya. Untuk produksi wedang menir dan sambal bahan baku yang digunakan sementara masih tersedia cukup banyak di Desa Kertanegara. Tetapi untuk ke depannya UD. Brayan Food akan mencoba memproduksi wedang sereal yang berbahan baku angkrik.

Untuk pemasaran produknya pada awalnya baru sebatas pasar domestik saja, setelah mendapat bimbingan dan pelatihan dari Kantor Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga maka sedikit demi sedikit produk Brayan Food mulai dipasarkan ke lain daerah selain mulai mengikuti pameran, bazar ataupun acara lainnya. Bahkan beberapa kali mendapat undangan dari Dinas-dinas Wilayah Propinsi dan ibukota Jakarta.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh UD. Brayan Food antara lain modal produksi yang terbatas, peralatan yang belum memadai, serta teknik packing/pengemasan produk, serta pemasaran. Karena itulah UD. Brayan Food dengan segala keterbatasannya berusaha membuat produk yang baik dan dengan kemasan yang menarik semaksimal mungkin. Kerjasama, pelatihan dan bimbingan sangat diperlukan demi kesempurnaan produk yang dihasilkan, karena itu UD. Brayan Food mengharapkan kerjasama yang baik dengan semua pihak agar ke depannya UD. Brayan Food dapat berkembang dan melangkah lebih baik lagi. Tujuan yang ingin dicapai oleh UD. Brayan Food diantaranya adalah :

1. Meningkatkan nilai tambah dari suatu produk, baik nilai produk dan nilai jual
2. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya di Desa Kertanegara dan sekitarnya.
3. Meningkatkan pendapatan usahanya khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Menciptakan suatu produk yang sesuai dengan potensi wilayah Desa Kertanegara, khususnya Wedang Menir dengan berbagai varian, Kopi Gula Jawa dan Sambal Knalpot.

5. Mengembangkan usaha sesuai potensi yang dimilikinya.
6. Memasarkan produk hingga ke luar daerah sehingga dapat menjadi ikon produk Desa Kertanegara.
7. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan semua pihak

UD. Brayan Food mempunyai alamat sekretariat di Desa Kertanegara, RT 04 RW 01, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. No HP 082135839279. UD Brayan Food berusaha untuk memproduksi secara rutin dengan dengan jadwal sebagai berikut:

1. Produksi Wedang Menir.

Wedang menir diproduksi rutin seminggu sekali, atau melihat kondisi cuaca/panas matahari karena untuk proses pengeringan masih mengandalkan sinar matahari. Untuk bahan baku tidak ada kendala karena Desa Kertanegara merupakan salah satu penghasil beras dan gula jawa.

2. Produksi Kopi gula Jawa.

Kopi gula Jawa diproduksi seminggu sekali, terkadang saat ada pesanan banyak produksi bisa ditingkatkan dan waktunya tidak dibatasi. Kopi Gula Jawa tahan disimpan sampai setengah tahun lebih , karena ada unsur gula jawa yang tidak dapat disimpan terlalu lama.

3. Produksi Sambal Knalpot.

Sambal Knalpot juga diproduksi seminggu sekali, hal ini mengingat pemasaran yang masih belum menggembirakan.

4. Produksi snack.

Saat ini UD. Brayan Food sedang mencoba memproduksi makanan ringan dengan bahan baku kentang dan ubi talas. Produk makanan ringan ini diberi nama Esculent. Selain itu UD. Brayan Food juga mencoba memproduksi tepung dengan kemasan.

Permasalahan utama yang dihadapi UD. Brayan Food yaitu peralatan untuk kemasan agar produk lebih higienis dan menarik, ukuran dan rasa produk belum standar, kemasan belum standar karena masih menggunakan peralatan yang masih sederhana dan kecil, variasi rasa produk masih terbatas, belum memiliki sarana transportasi, belum memiliki spinner untuk mengurangi kadar minyak makanan ringan untuk menjaga daya tahan, belum memiliki jaringan untuk pasokan bahan baku, belum memiliki media pemasaran, belum melakukan pembukuan yang terstandarisasi, belum memiliki ijin kesahan dari Dinas Kesehatan yaitu

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Prioritas masalah yang akan diatasi yaitu dapur produksi belum dapat dengan kapasitas besar karena kompor untuk memasak kurang, kemasan belum standar karena masih menggunakan sealer berukuran kecil, variasi rasa produk masih terbatas, belum memiliki sarana transportasi, belum memiliki spinner untuk mengurangi kadar minyak untuk menjaga daya tahan, alat produksi masih sederhana, media pemasaran online, pengurusan ijin kesahan dari Dinas Kesehatan yaitu Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Manfaat yang diharapkan adalah peningkatan higienitas produksi yang berdampak pada kualitas produk dan kepuasan konsumen, meningkatnya mutu produksi dengan penambahan alat produksi, pembukuan terstandarisasi, penjualan meningkat melalui pemasaran yang baik dan pengurusan ijin kesahan PIRT memberikan jaminan kepada pembeli akan mutu produk serta tidak perlu khawatir produk akan disita jika ada inspeksi dari Dinas Kesehatan karena produk dianggap tidak legal.

Kualitas produk yang dihasilkan masih memerlukan peningkatan agar dapat mengakses pasar produk yang lebih luas, baik pasar domestic maupun pasar internasional. Yang paling penting untuk ditingkatkan adalah sentuhan kreativitas dan inovasi pada produk. Selama ini manajemen usaha ditangani oleh pemilik langsung. Sekaligus terlibat dalam proses produksi. Manajemen usaha yang diterapkan masih sederhana, jauh dari professional. Pengelolaan keuangan belum dilakukan secara memadai. Pencatatan dan pelaporan keuangan juga belum dilakukan secara memadai sehingga kinerja dan kondisi keuangan perusahaan belum teridentifikasi secara jelas. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pencatatan yang selama ini dilakukan hanya sebatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. Catatan ini belum memadai untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk syarat pengajuan kredit kepada bank.

Pemilik usaha belum melakukan perencanaan produksi sehingga tidak memiliki target-target produksi yang harus dicapai. Manajemen perusahaan dilakukan secara tradisional, masih jauh dari professional. Hal ini bisa menghambat perkembangan bisnis UKM. Keuangan perusahaan juga belum ditangani secara professional. Perusahaan belum melakukan pencatatan akuntansi secara memadai. Perusahaan belum menyediakan laporan keuangan sehingga perkembangan usaha relative sulit dipantau. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed bermaksud untuk mengadakan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan tentang pembukuan sederhana dan peningkatan mutu produksi bagi UD. Brayon Food. Rumusan

masalah kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana model pembukuan dan produksi yang baik agar produk yang dihasilkan oleh UD. Brayon Food memiliki daya jual yang tinggi di pasar..

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Melakukan pendampingan tentang mutu produk melalui penggunaan alat produksi yang terstandarisasi dan berkapasitas besar.
2. Melakukan pendampingan tentang peningkatan mutu kemasan seperti labeling .
3. Melakukan pendampingan tentang model pemasaran.
4. Melakukan pendampingan pembukuan sederhana berbasis laporan kas.

METODE PENELITIAN

Metode yang ditawarkan adalah berupa penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dimaksudkan sebagai dasar pengetahuan tentang pentingnya labeling dan branding dalam meningkatkan nilai jual produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Perbaikan peralatan produksi dan kemasan berupa *Continuous Sealer*, Kompor gas, dan kemasan.

UD. Brayon Food merupakan kegiatan usaha yang dijalankan sendiri oleh Bapak Bangun Wismo Hartono dengan dibantu anggota keluarga. Sekarang sedang mencoba kerjasama dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan program Kreativitas Mahasiswa dan Program Mahasiswa.

Dengan berjalannya waktu serta usaha yang tidak mengenal menyerah, Usaha Dagang ini semakin maju, tidak hanya memproduksi wedang menir saja tetapi sekarang sudah mampu memproduksi berbagai olahan pangan, seperti makanan ringan dan tepung . Pemilik dengan modal sendiri sering mengikuti berbagai event yang berkaitan dengan industry pengolahan pangan. Dinas-dinas terkait seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Industri, Koperasi dan UKM sering juga melakukan pendampingan. Daerah pemasarannya pun sudah mulai merambah ke wilayah luar kabupaten. Peralatan yang digunakan untuk memproduksi sebagian sudah dimiliki, seperti mesin penggiling, alat pembungkus, namun demikian ada beberapa sarana produksi yang mendesak harus dipenuhi, seperti *continuous sealer*, kompor gas, trolley box, dan kemasan yang masih perlu dipenuhi dari kondisi saat itu.

Untuk keperluan tersebut Tim Pelaksana Pendampingan memberikan stimulant berupa dana sebesar Rp6.000.000,00 (enam juta rupiah) diberikan sebanyak dua kali.

b. Pembukuan dan Mutu Produk.

Sementara ini, administrasi keuangan yang dilakukan baru sebatas pencatatan transaksi pembelian bahan baku serta mencatat piutang usaha. Mereka sama sekali belum mengetahui bagaimana caranya menghitung biaya produksi, menentukan harga jual produk serta menghitung laba rugi secara benar sesuai dengan kaidah akuntansi. Untuk menentukan berapa keuntungan yang dapat diperoleh darisebuah unit usaha, maka sudah barang tentu harus diketahui berapa biaya produksi secara benar. Maka dari itu Tim Pelaksana pendampingan berusaha untuk memperkenalkan bagaimana cara menghitung biaya produksi, mencatat transaksi keuangan secara tertib dan teratur.

Menurut Tim Pelaksana suatu usaha akan dapat berkembang dan berhasil dengan baik apabila produk mampu terjual di pasar dengan harga yang wajar dan bersaing namun masih dapat diperoleh keuntungan yang memuaskan. Hal ini akan dapat dicapai apabila didukung dengan produk yang berkualitas dan penentuan harga jual yang tepat.

Berbicara tentang kualitas, karena UD. Brayon Food menghasilkan produk olahan pangan, maka ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh UD. Brayon Food, yaitu:

- a. Memilih bahan baku yang baik dan berkualitas.
- b. Melaksanakan proses produksi dengan benar sehingga dihasilkan produk olahan yang higienis dan enak.
- c. Hasil produksi dikemas dengan baik dan menarik.

Memasarkan produk lebih ditingkatkan, baik melalui event-event pameran, melalui jaringan internet, maupun secara langsung kepada calon pembeli.

SIMPULAN

Dari hasil pendampingan selama lebih kurang tiga bulan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. UD. Brayon Food Desa Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga layak untuk mendapatkan pendampingan, disamping produknya layak untuk dipasarkan, juga para anggotanya memiliki semangat juang yang tinggi untuk memajukan usahanya.

- b. Materi pendampingan yang disampaikan sudah sesuai, terkait dengan penghitungan biaya produksi, penetapan harga jual yang tepat sehingga dapat diperoleh informasi kinerja keuangan yang tepat pula. Disamping itu berkaitan dengan mutu produksi, kelompok senantiasa akan berusaha menjaga mutu produknya agar dapat mempertahankan konsumen yang sudah ada serta mencoba memeluas pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R., & Pramuka, B. A. (2017). Quality of Financial Conglomerates' Performance in Emerging Economy: the Industrial Organization Theory Perspective. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2).
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Honohan, P. (2009). Access to financial services: Measurement, impact, and policies. *The World Bank Research Observer*, 24(1), 119-145.
- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Martinez Peria, M. S. (2005). *Reaching out: Access to and use of banking services across countries*: The World Bank.
- Demirgüç-Kunt, A., Honohan, P., & Beck, T. (2008). *Finance for all?: Policies and Pitfalls in Expanding Access*: World bank.
- Dupas, P., & Robinson, J. (2010). Coping with political instability: micro evidence from Kenya's 2007 election crisis. *American Economic Review*, 100(2), 120-124.
- Owens, J. (2013). Offering Digital Financial Services to Promote Financial Inclusion: Lessons We've Learned. *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, 8(1-2), 271-282.
- Pinasti, M., & Adawiyah, W. R. (2016). CO-OPETITION TO PROMOTE GROWTH OF BATIK SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *International Journal of Business & Society*, 17(3).
- Pramuka, B. A., & Adawiyah, W. R. THE HUMAN RELATED DIMENSIONS OF TQM PRACTISE IN SERVICE SETTINGS.
- Putri, N. K., Adawiyah, W. R., & Pramuka, B. A. (2017). Independence of Audit Ethical Decision Making Process: A Case of Indonesia. *DLSU Business & Economics Review*, 26(2), 1-1.